

Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam

¹Koko Adya Winata; ²Hisny Fajrussalam; ³Muhibbin Syah; ⁴Mohamad Erihadiana

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

¹adyawinata@gmail.com; ²hfajrussalam@gmail.com; ³muhibbinsyah@yahoo.com;

⁴erihadiana@uinsgd.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the competence of Islamic Religious Education teachers in SMP Negeri 16 Kota Bandung in improving students' ability to read and write the Qur'an, factors that support and inhibit and solutions offered to improve the students' ability. The research method used is descriptive qualitative. Data collected through observation, documentation and interview methods. Interviews were conducted with PAI teachers in SMP Negeri 16 Kota Bandung, amounting to 3 (three) people. The results showed that 1) the competence of PAI teachers of SMP Negeri 16 Bandung was realized by making learning plans in accordance with government instructions using the 2013 curriculum form; 2) the learning method used is with the *wahdah bil kitabah* method and the *iqra'* method; 3) supporting factors for the implementation of PAI learning consisting of teachers, students, and the school environment; 4) Obstacles faced are the time of learning to read and write the Qur'an which is only 2 hours short, the lack of learning media to read the Qur'an and the background of the students; 5) The solution offered is the method of learning to read and write the must consider the characteristics of students and implementation of audio-visual learning methods.*

Keywords: *Teacher Competence; Al-Qur'an Reading Literacy; Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung yang berjumlah 3 (tiga) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung diwujudkan dengan pembuatan rencana pembelajaran yang telah digariskan pemerintah dengan menggunakan *form* kurikulum 2013; 2) metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*; 3) faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PAI terdiri dari guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah; 4) Hambatan yang dihadapi adalah waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang singkat hanya 2 jam pelajaran, minimnya media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta latar belakang peserta didik; 5) Solusi yang ditawarkan adalah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran *audio-visual*.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an; Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yaitu pertama aspek kognitif (*cognitive learning*), yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*) yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas. Dan ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yang meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya (Zakiah Daradjat, 2012). Untuk merealisasikan ketiga aspek pendidikan tersebut sangat dibutuhkan kemampuan guru yang profesional. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan agar pelaksanaan proses mengajar belajar dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan. Terselenggaranya proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif manakala guru itu memiliki kompetensi yang baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik disebut sebagai guru profesional. Guru yang profesional akan mengetahui, memahami, dan menghayati bahwa sebuah profesi memiliki tugas, peran, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan yang beraneka ragam serta didasari bahwa kemampuan dan keterampilan sebagai kebutuhan dari sebuah profesi guru (Kartilawati & Warohmah, 2014). Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajarannya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai modal untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran secara efektif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Musfah, 2012). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru itu berstatus sebagai guru PAI yang di dalam dirinya sangat melekat simbol agama Islam. Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan keislaman di sekolah yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan pendapat Meclloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah (2017) mengartikan guru sebagai *a person whose occupation is teaching other*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda beda (Mujib, 2014; Gunawan, 2014).

Bahkan tidak hanya sebutan itu melainkan guru dalam konteks pendidikan Islam juga disebut sebagai mursyid, ustadz dan al syeikh.

Guru juga sering disebut dengan *mudarris* yang merupakan *isim fa'il dari darrasa*, dan berasal dari kata *darasa*, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik (Yusuf, 2013). Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu memainkan perannya dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar peserta didiknya memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an secara benar. Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar. Pada tahapan ini, peserta didik diharapkan mampu untuk melafalkan Al-Qur'an dan menuliskannya sebagai tingkatan yang paling awal.

Tahapan ini sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan seseorang atau peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari ulumul quran. Membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang Muslim. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensinya sangat menentukan keberhasilan proses mengajar belajar. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dalam perspektif kompetensi pedagogik, guru PAI mengajarkan baca-tulis al-Qur'an kepada peserta didik memberikan manfaat yang banyak. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membuat peserta didik tidak hanya pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, namun merupakan kesempatan (*momentum*) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius dan perilaku terpuji kepada peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara mengelola dan menerapkannya secara efektif dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap kemudahan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an merupakan wujud guru PAI yang profesional. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menghilangkan kebosanan belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 16 Kota Bandung terhadap baca tulis Al-Qur'an diperlukan kompetensi guru yang baik.

B. METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Moleong, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 16 Kota Bandung.

Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengenai interkasi guru PAI dan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap 3 (tiga) orang guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung yang mengajar di berbagai kelas berdasarkan jenjang, baik itu kelas VII, VIII maupun IX. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan dalam penelitian objek yang diobservasi dalam penelitian ini

yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penerikan kesimpulan sehingga menghasilkan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 16 Kota Bandung, masalah yang dihadapi berkenaan dengan kesulitan penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Agusniar, 2015). Guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung telah berupaya untuk mendedikasikan seluruh kompetensinya agar peserta didiknya memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Guru merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran berlangsung yang dengan kompetensinya dapat menentukan dan meningkatkan bakat serta potensi peserta didik. Guru berkewajiban terhadap peserta didiknya untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional ditujukan untuk mengantarkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam meraih ketiga aspek tersebut. Kompetensi guru PAI dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan harus dapat mengantarkan peserta didiknya memiliki kemampuan dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih dan benar (Mulyasa, 2013). Guru PAI sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yang mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an. Pada pelaksanaannya ada peserta didik yang masih kurang mampu untuk mengucapkan makharijul huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru PAI harus menjadi seorang pembimbing terhadap peserta didiknya sampai mampu melafalkan makharijul huruf sebagai manifestasi dari guru PAI yang memiliki kompetensi yang mumpuni.

Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung dapat dilihat dari bagaimana guru itu mempersiapkan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an melalui pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung merujuk pada komponen RPP kurikulum 2013 yang berpedoman kepada 1) Permendikbud Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Perubahan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 2) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; 3) Permendikbud No. 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013; dan 4) Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP yang dibuat juga mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP tersebut mencakup: 1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) alokasi waktu; 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; 4) materi pembelajaran; 5) kegiatan pembelajaran; 6) penilaian; dan 7) media/ alat, bahan, dan sumber belajar.

Guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung menyusun RPP yang akan digunakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau setiap awal tahun pelajaran, dan dilakukan perbaikan menjelang pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengetahui metode-metode apa yang harus di gunakan di dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena seseorang guru apabila tepat dalam memilih metode yang akan ia gunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang

diharapkan (Siregar, 2018). Metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam pembelajaran adalah metode *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*. Metode *wahdah bil kitabah* adalah metode yang digunakan dengan menuliskan satu persatu ayat Al-Qur'an. Sedangkan metode *iqra'* adalah metode yang digunakan dengan membaca ayat Al-Qur'an. Rencana pembelajaran yang disusun guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung Kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Rencana dan strategi yang disusun oleh guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Bandung berfokus pada pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi dihubungkan dengan hal-hal yang sifatnya perlu penerapan, yakni dengan menggunakan metode *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'* yang akhirnya menjadi cerminan terhadap kemampuan kompetensi pedagogik guru PAI.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008). Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru PAI. Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*, terlebih dahulu guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung mempertimbangkan beberapa hal. *Pertama*, keadaan peserta didik yang mencakup tingkat kecerdasan dan kematangan. *Kedua*, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. *Ketiga*, keprihatinan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang minim. Guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung telah menentukan metode pembelajaran *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'* yang dipandang efektif dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an.

2. Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an.

Kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Metode yang digunakan adalah *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*. Tidak diragukan lagi bahwa dengan semakin sering peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap BTQ bahkan dapat meningkatkan sikap religius peserta didik (Anggraeni, 2018). Secara lebih jelas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu:

a. Pemberian Tugas *One Day One Ayat* (Metode *Wahdah bil Kitabah*)

Peran metode dalam pendidikan Agama Islam sangat menentukan terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai oleh peserta didik kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode akan menghambat proses belajar-mengajar yang berakibat pada gagalnya mencapai tujuan yang ditetapkan. Kompetensi guru PAI dapat diketahui dari ketepatan memilih metode pembelajaran.

Sehebat apapun materi yang telah didesain dalam kurikulum jika tidak disampaikan dengan menggunakan metode dan cara yang tepat maka materi tersebut tidak akan dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat

atau gairah belajar murid. (Ma'rifatani, 2018). Salah satu metode yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung yaitu dengan Metode *one day one ayat*. Metode pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat Al-Qur'an yang dilakukan rutin setiap hari. Peserta didik diharuskan menulis salah satu ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat *take home* atau Pekerjaan Rumah (PR). Tugas tersebut ditulis dalam sebuah buku tersendiri yang dinamakan buku *one day one ayat* (satu hari satu ayat).

Metode *one day one ayat* berlaku untuk seluruh peserta didik di SMP Negeri 16 Kota Bandung dari kelas 7, 8 dan 9. Untuk kelas 7 dan 8 penulisannya dimulai dari surah Al-Fatihah sedangkan untuk kelas 9 tugas menulis *one day one ayat* adalah juz ke 30 dimulai dari surah An-Naba. Metode ini merupakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Metode pemberian tugas *one day one ayat* kepada peserta didik bertujuan:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yang tunggal dan bersambung.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk mengenal huruf Al-Qur'an dan mampu menuliskannya.
- 3) Peserta didik memiliki keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- 4) Mendorong peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan memudahkan untuk menghafalkannya.
- 5) Mendorong peserta didik untuk memahami maknanya sekaligus dapat mengamalkannya.

Pemberian tugas *one day one ayat* dilakukan dengan adanya kerja sama yang sifatnya tidak langsung antara guru PAI dengan orang tua peserta didik. Setiap orang tua harus mengetahui tugas anaknya setiap hari terkait *one day one ayat*. Keharusan orang tua untuk mengetahui tugas tersebut dilakukan dengan adanya kolom yang sudah tersedia dalam buku *one day one ayat* untuk ditanda tangannya. Adanya kolom tanda tangan orang tua peserta didik yang harus diparaf merupakan bentuk komunikasi dan kerja sama antara guru PAI dengan orang tua murid dalam rangka mendisiplinkan peserta didik agar bertanggung jawab dengan tugasnya. Indikator kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an sebagaimana diutarakan oleh Husain (2005) adalah:

- 1) Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- 2) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung berikut tanda bacanya.
- 3) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- 4) Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.

b. Pembiasaan Membaca Juz 30 (Metode *Iqra'*)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung yaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk setiap peserta didik. Metode *iqro* adalah metode pembiasaan membaca Alquran juz 30 bagi seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap hari. Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul khurufnya dan tartil dalam membacanya. Metode ini sangat

efektif untuk menerapkan kebiasaan peserta didik membaca Alquran. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Pembiasaan pada mulanya memang mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran anak/peserta didik (Zuhri, 2013).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tahapan pertama untuk mempelajari Al-Qur'an sebelum memahami terjemah, ulumul qur'an dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain (Sami, 2010). Membaca Al-Qur'an dalam arti luas tidak hanya terbatas pada melisankan huruf hijaiyah, akan tetapi melafalkannya dengan benar, mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diharapkan dapat mengamalkannya. Agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu tilawah, maka guru PAI harus mengeluarkan seluruh kompetensinya. Guru PAI berkewajiban untuk mengajarkan, membimbing dan melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung harus memiliki kompetensi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Adapun langkah yang dilakukan untuk meraih hal itu diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Tujuan metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan tujuan pembelajaran (Ihsani, 2018). Membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an juz ke 30 dimulai surah Al-Naba diharapkan dapat memudahkan untuk membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutinitas setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya tanpa paksaan mulai membaca juz ke 30 dari surah Al- Naba.

Untuk dapat membaca dengan baik, peserta didik harus diajarkan ilmu tilawah dengan bermacam iramanya. Sebelum itu harus sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda baca, membunyikan huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang pengucapannya harus fasih dan benar. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik dikatakan mampu membaca Alquran ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid (Giftia, 2014). Menurut Zakiah Daradjat (2011) langkah pengajaran membaca Al-Qur'an itu meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya' (alifbata).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.

- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nadham.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

3. Faktor Pendukung Kompetensi Guru PAI

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada faktor pendukung tercapainya kegiatan, begitu pun dengan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

a. Faktor Guru PAI

Guru PAI merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru PAI selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, mustahil pembelajaran dapat dilakukan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan pesertad didik. Peserta didik itu ibarat kertas putih yang kosong dan guru PAI merupakan tintanya. Jika tidak ada kertas, lantas kemana tinta itu akan dituliskan? Di sisi lain, motivasi belajar yang kuat dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena SMP Negeri 16 Kota Bandung bukanlah sekolah yang berlatar belakang keagamaan, maka motivasi untuk lebih mengenal agama pun tumbuh, sehingga ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMP Negeri 16 Kota Bandung menyediakan Al-Qur'an di perpustakaan dan masjid untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI.

4. Hambatan Kompetensi Guru PAI

Hambatan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah:

a. Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Singkat

Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam Al-Qur'an termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki oleh guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam seminggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya.

b. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami benar. Media adalah alat bantu yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyampai pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hardianto, 2011). Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung tidak memiliki media yang cukup untuk mengantarkan peserta didik berkemampuan dalam membaca atau melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan benar. Seperti dalam penulisan huruf hijaiyah tunggal, bersambung dan menuliskan satu ayat Al-Qur'an. Media yang digunakan hanya sebatas Al-Qur'an dan buku tulis sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan tentang makhoriul khuruf sesuai kaidah tajwid. Kemampuan dalam melafalkan dan menuliskan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah penulisan dan makhoriul khuruf Al-Qur'an mengalami hambatan.

c. Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SMP Negeri 16 Kota Bandung merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua peserta didik dan orangtua di SMP 16 Negeri Kota Bandung berlatarbelakang pesantren, hanya sekitar 25% dari peserta didik dan orang tua muslim yang berlatarbelakang lembaga pendidikan kegamaan tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Metode pengulangan, misalnya melalui pengulangan yang dicontohkan media audio visual. Dengan audio visual setiap peserta didik diharapkan memahami tentang tempat keluarnya huruf dan mampu menirukan dalam pelafalannya secara benar. Demikian juga dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an guru PAI tidak memiliki metode yang dapat mencontohkan cara menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dengan menggunakan alat penunjang atau media yang mendukung.

D. KESIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI. Kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode *wahdah bil kitabah* dengan menulis *one day one ayat* dan metode tahfidz melalui pembiasaan membaca juz 30. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik untuk melafalkan dan menuliskan setiap huruf Al-Qur'an. Faktor pendukung telaksananya kegiatan ini adalah faktor guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru PAI SMP Negeri 16 kota Bandung telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya di dalam proses

pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan kompetensi guru PAI tersebut. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Barokah, R.R. & Sukawati, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1037-1044. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p%25p.1782>.
- Agusniar, E. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 129-140. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v16i1.590>
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giftia, G. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, dan Teknologi*, 8(1), 142-158. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/210>.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-20.
- Husain, A. K. (2005). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ihsani, N., Kurnia, N. & Suprapti, A. (2018) Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50-55. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>.
- Kartilawati, K., & Warohmah, M. (1). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(01), 143-168. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/13>.
- Ma'rifataini, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 110-123. <http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>.
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujib, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20103%20Tahun%202014.pdf>.

Koko Adya Winata, dkk: Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an...

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20No%2065%20Tahun%202013.pdf>

Permendikbud No. 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Abstrak%20Permendikbud%20nomor%2081A%20Tahun%202013.pdf>

Permendikbud Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
<http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/PP0322013.pdf>

Sami, A., Naeem, A., & Moin, A. (2010). *Al-Qur'an dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari.

Siregar, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Global Edukasi*, 1(4), 539 – 546.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/146>.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Yusuf, M. Kadar. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Zuhri, M. N. C. (2013). Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 11(1), 113-129.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.730>